

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masih terdapat banyak kasus *fraud* di Indonesia salah satu contohnya yaitu penyelewengan dana ataupun korupsi. Berdasarkan data ICW (Indonesia Corruption Watch) terhitung sejak tahun 2019 hingga 2022 terjadi peningkatan kasus korupsi tiap tahunnya. Pada tahun 2019 terdapat 271 kasus, tahun 2020 terdapat 444 kasus, tahun 2021 terdapat 533 kasus, dan tahun 2022 terdapat 579 kasus. Pada sektor pendidikan terdapat 93 kasus korupsi ditahun 2022 serta 44 kasus ditahun 2021 (mediaindonesia.com). Sehingga dapat dikatakan bahwa sektor pendidikan di Indonesia rawan akan terjadinya *fraud* terutama pada sekolah dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini dapat dibuktikan dengan total kasus korupsi dana BOS pada tahun 2022 terdapat 51 kasus (medcom.id). Sekolah yang seharusnya menjadi tempat menimba ilmu dan pembentukan karakter yang bermoral baik namun justru memberikan contoh tindakan tak bermoral.

Dana BOS merupakan program yang diusung Pemerintah untuk memberikan bantuan keuangan kepada sekolah-sekolah yang ada di Indonesia agar lebih optimal dalam memberikan pembelajaran (djpb.kemenkeu.go.id). Dana BOS diberikan kepada sekolah negeri serta swasta yang telah memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) yang terdaftar pada situs Dapodik. Dana ini digunakan untuk biaya-biaya operasional sekolah seperti pembayaran gaji guru dan karyawan, kebutuhan belajar dan mengajar, serta keperluan lainnya seperti biaya listrik, air,

dan perawatan gedung sekolah. Dana BOS perlu dikelola dengan baik dan diawasi penggunaannya karena dana BOS rentan diselewengkan oleh pihak sekolah.

Beberapa kasus korupsi dana BOS yang terjadi di sekolah salah satunya yaitu kasus korupsi dana BOS yang dilakukan oleh mantan Bendahara SMA N 6 Kota Binjai ([medan.tribunnews.com](http://medan.tribunnews.com)). Dalam kasus ini mantan Bendahara menjadi terdakwa atas tindakan korupsi dana BOS pada SMA N 6 Kota Binjai yang mengakibatkan negara mengalami kerugian sebesar Rp 834.067.975. Modus yang dilakukan yaitu dengan memanipulasi laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS. Kasus berikutnya yaitu korupsi dana BOS yang terjadi di SMK Mutiara Bangsa Reo ([kumparan.com](http://kumparan.com)). Kepala sekolah SMK Mutiara Bangsa Reo ditetapkan menjadi tersangka atas kasus korupsi dana BOS yang terjadi dan mengakibatkan negara mengalami kerugian sebesar Rp 555.000.000. Kasus korupsi dana BOS berikutnya yaitu terjadi pada SMK N 1 Batam ([detik.com](http://detik.com)). Kepala Sekolah serta Bendahara menjadi tersangka atas kasus korupsi dana BOS yang terjadi di SMK N 1 Batam dan mengakibatkan negara mengalami kerugian sebesar Rp 468.000.000.

Kasus korupsi dana BOS juga terjadi pada Sekolah Menengah Swasta di Yogyakarta yang tepatnya terletak di Kecamatan Sleman ([yogyakarta.kompas.com](http://yogyakarta.kompas.com)). Kasus korupsi dana BOS di salah satu SMK swasta di Kapanewon Sleman ini mengakibatkan negara mengalami kerugian sebesar Rp 299.960.000. Mantan kepala sekolah dan mantan bendahara di SMK tersebut menjadi tersangka dalam kasus korupsi dana BOS ini. Modus yang dilakukan yaitu setelah mencairkan dana BOS melalui bank, dana tersebut tidak langsung diberikan

kepada bendahara melainkan disisihkan dahulu lalu kemudian sisa dana tersebut baru diberikan kepada bendahara. Jumlah dana BOS yang telah diberikan kepada bendahara masih dipangkas kembali untuk keperluan personal serta dibagikan kepada anggota tim pengelola dana BOS.

Kasus *fraud* yang marak terjadi pada pengelolaan dana BOS mengakibatkan negara mengalami kerugian serta peningkatan pembangunan fasilitas dalam sekolah menjadi terhambat sehingga diperlukan adanya suatu tindakan yang mampu mencegah terjadinya *fraud* dalam mengelola dana BOS. Tindakan pencegahan *fraud* perlu dilakukan oleh pihak sekolah agar *fraud* dapat dicegah sejak dini sehingga dana yang dikelola dapat menjadi lebih efektif serta sesuai dengan tujuan penggunaannya.

Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi pihak pengelola dana BOS di sekolah untuk memaksimalkan pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BOS. Faktor yang pertama yaitu budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan serangkaian kerutinan yang repetitif dan mewujudkan nilai serta kultur bagi sekawanan individu didalam suatu organisasi, yang kemudian diadopsi oleh individu lainnya (Torang, 2014). Jika budaya organisasi pada sekolah memiliki nilai-nilai yang suportif dan baik maka akan mampu mencegah terjadinya *fraud* dalam mengelola dana BOS. Menurut Arens (2008), budaya kejujuran serta etika yang tinggi menjadi salah satu faktor untuk mampu mencegah terjadinya kecurangan.

Faktor yang kedua yaitu dengan adanya *proactive fraud audit*. Anggota dalam suatu organisasi serta pihak yang berwenang melakukan *proactive fraud audit*

untuk dapat menemukan atau mendeteksi kecurangan sejak dini sebelum kecurangan tersebut dapat berkembang. Jika *proactive fraud audit* dilakukan dengan baik maka akan dapat meminimalisir terjadinya *fraud* dalam pengelolaan dana BOS pada sekolah.

Faktor ketiga yaitu dengan adanya *whistleblowing system*. Menurut Semendawai dkk (2011), *whistleblowing system* merupakan suatu sistem pengungkapan serta pelaporan mengenai tindakan pelanggaran yang terjadi pada suatu organisasi. Dengan adanya *whistleblowing system* maka akan dapat meminimalisir terjadinya *fraud* dalam pengelolaan dana BOS pada sekolah.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BOS. Penelitian pertama dilakukan oleh Melati dkk (2022) yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit*, *Whistleblowing*, dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana BOS”. Hasil dari penelitian ini yaitu budaya organisasi, *proactive fraud audit*, dan *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS, sedangkan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS.

Penelitian kedua dilakukan oleh Manoppo (2022) dengan judul “Pengaruh Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit*, dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana BOS”. Hasil dari penelitian ini yaitu budaya organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana BOS, sedangkan *proactive*

*fraud audit* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana BOS. Lalu *whistleblowing system* berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana BOS.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Jeandry dan Mokoginta (2021) dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit*, dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana BOS”. Hasil dari penelitian ini yaitu sistem pengendalian internal, budaya organisasi, dan *proactive fraud audit* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BOS, sedangkan *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BOS.

Penelitian keempat dilakukan oleh Melinda dkk (2023) yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi, Pengendalian Internal, *Proactive Fraud Audit*, dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana BOS. Hasil dari penelitian ini yaitu budaya organisasi, pengendalian internal, *proactive fraud audit*, dan *whistleblowing system* berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BOS.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Ramadhani dkk (2023) yang berjudul “*Factor Affecting Fraud Prevention in BOS Fund Management*”. Hasil penelitian ini yaitu *government internal control system*, *organizational culture*, *anti-fraud awareness*, dan *whistleblowing system* berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud prevention in BOS Fund Management*.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu pada subjek penelitian dan periode waktu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada

tahun 2023 dengan menggunakan tim pengelola dana BOS pada sekolah sebagai sampel. Alasan dipilihnya sekolah swasta se-Kecamatan Sleman sebagai objek penelitian dikarenakan terdapat kasus penyelewengan dana BOS yang terjadi pada salah satu SMK swasta di Kecamatan Sleman.

Berdasarkan uraian diatas maka judul dari penelitian ini adalah “**Pengaruh Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit*, dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Swasta se-Kapanewon Sleman**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis tentukan yaitu :

1. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BOS pada sekolah swasta se-Kapanewon Sleman?
2. Apakah *proactive fraud audit* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BOS pada sekolah swasta se- Kapanewon Sleman?
3. Apakah *whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BOS pada sekolah swasta se- Kapanewon Sleman?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Budaya Organisasi, *Proactive Fraud Audit*, dan *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana BOS.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Teori

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya mengenai pengaruh budaya organisasi, *proactive fraud audit*, dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

##### 2. Manfaat Praktik

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi tim pengelola dana BOS untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh budaya organisasi, *proactive fraud audit*, dan *whistleblowing system* dalam mencegah terjadinya *fraud* dalam mengelola dana BOS. Karena jika *fraud* dapat dicegah dalam mengelola dana BOS, maka dana yang dikelola akan menjadi tepat penggunaannya serta sesuai dengan juknis pengelolaan dana BOS yang mana akan meningkatkan efektivitas dari pemanfaatan dana BOS itu sendiri dalam menciptakan sekolah yang berkualitas serta kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

##### 3. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BOS bagi tim pengelola dana BOS dan pemerintah agar dapat meminimalisir terjadinya *fraud* dalam pengelolaan dana BOS.